




### Tahun Baru 2026 dan Pengelolaan Sampah

**TAK** ada lagi kemeriahan cahaya kembang api di langit pada perayaan malam tahun baru, 31 Desember 2025 malam hingga 1 Januari 2026

Mengutip Kompas.com, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menilai masyarakat cukup patuh terhadap imbauan untuk tidak menyalaikan kembang api dan petasan pada perayaan malam Tahun Baru 2026 itu.

Bahkan menurut hasil pantauan Kapolri, ada perubahan cara masyarakat merayakan Tahun Baru 2026 dengan memilih kegiatan positif, yakni doa bersama dan penggalangan donasi bagi warga Sumatra yang terdampak bencana banjir bandang.

Kita memang masih dalam keadaan berduka. Lebih dari seribu orang meninggal dunia akibat banjir bandang dan longsor di Sumatra meliputi, Sumatra Utara, Sumatra Barat dan Aceh.

Masih banyak di antara mereka yang tinggal di pengungsian. Rumah-rumah rusak, sekolah rusak, tempat ibadah rusak, fasilitas publik rusak dan pemulihan sarana-prasarana pun masih terus berjalan.

Di sinilah nurani kita bicara dengan empati terhadap para korban, sehingga meniadakan pesta kembang api.

Di Yogyakarta, jalannya malam perayaan tahun baru pun berjalan aman dan lancar. Aksi copet pun nihil. Kisah anak hilang pun dengan cepat bisa ditemukan.

Pun dengan urusan sampah. Tumpukan sampah 'produksi' malam perayaan tahun baru masih bisa diatasi.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta mencatat, setidaknya ada 30 ton sampah yang berhasil diangkat dari sejumlah titik keramaian hingga Kamis (1/1) dini hari.

Meski volume sampah mencapai puluhan ton, walah Kota Yogyakarta rupanya tidak perlu menunggu lama untuk kembali bersih seperti semula.

Hanya dalam waktu sekitar satu jam setelah puncak perayaan, kawasan-kawasan krusial seperti Tugu Pal Putih hingga Titik Nol Kilometer sudah kinclong lagi.

Ini karena personel DLH disiagakan sejak pukul 22.00 WIB untuk mengantisipasi lonjakan sampah di titik-titik strategis.

Dan mulai 2026, seluruh depo sampah di Kota Yogyakarta tidak boleh lagi menerima kiriman sampah organik.

Langkah itu diambil untuk mereduksi volume sampah yang masuk ke depo, mengingat komposisi limbah organik selama ini mendominasi hingga 60 persen dari total beban harian.

Wali Kota Hasto Wardoyo tengah menyiapkan skema khusus agar kebijakan tersebut tidak mengganggu masyarakat.

Program difokuskan untuk memisahkan penanganan sampah organik kering dan organik basah.

Tahun 2026 harus dijadikan momen untuk mengolah sampah lebih baik.

Besarnya kontribusi sampah organik menjadi masalah tersendiri. Untuk itu, kesadaran memilah sampah dari rumah, dan menangani sampah organik menjadi suatu keharusan.

Berbagai program telah dilakukan mulai dari ember bertumpuk, biopori dan cara lainnya.

Kini satu lagi program hadir yakni sampah organik kering seperti guguran daun dan lainnya akan dikumpulkan di setiap kantor Kelurahan. Kemudian petugas akan mendatangi kantor Kelurahan untuk mengambil.

Semua program harus dijalankan dengan konsisten. Jangan sampai kemudian hanya semangat di depan dan hilang di berikutnya. Semoga bisa konsisten. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 07 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005